

TINJAUAN TERHADAP PROSEDUR PENGELOLAAN PIUTANG DAGANG PADA PT. RAJAWALI NUSINDO CABANG BANDUNG

by Ajeng Intan

Submission date: 16-Aug-2019 03:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 1160582847

File name: Artikel_Ajeng_Intan_Putri_Nurhanifah_21316006.docx (24.17K)

Word count: 1936

Character count: 12549

TINJAUAN TERHADAP PROSEDUR PENGELOLAAN PIUTANG DAGANG PADA PT. RAJAWALI NUSINDO CABANG BANDUNG

OLEH :

AJENG INTAN PUTRI NURHANIFAH

PEMBIMBING :

DIAN DWINITA K., S., M.Si

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2019

Email: ajengintan87@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at PT. Rajawali Nusindo Branch Bandung. The purpose of this research is to find out the procedures for managing accounts receivable, obstacles in the procedures for managing accounts receivable, as well as efforts to overcome obstacles in managing accounts receivable. The phenomena that occur are payments over terminals or uncollectible accounts, customers who pay by transfer without including a clear identity, delays on collection due to incomplete collection documents and errors in making invoices

The method used in the preparation of this research is descriptive method. This method is done by describing the state of the object based on the facts that exist. In this case, the author studies and compares the procedures for managing accounts receivable at PT. Rajawali Nusindo Branch Bandung with a theory that aims to get an overview of the obstacles that occur and the efforts made.

The conclusion of this study shows that the procedures for managing accounts receivable at PT. Rajawali Nusindo Branch Bandung has been running quite effectively. However, there still needs to be an evaluation to minimize the obstacles that occur so that trade receivable management procedures run very optimally and minimize losses that can harm various parties both customers and companies.

Keywords: Procedures, barriers, account receivable

I. PENDAHULUAN

1

PT. Rajawali Nusindo merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang distribusi dan perdagangan. Dalam bisnis distribusi, perusahaan menyalurkan produk konsumsi, produk farmasi, hasil perkebunan, serta alat dan sarana perkebunan. Dalam bidang perdagangan, perusahaan terutama menyediakan alat kesehatan untuk rumah sakit dan lembaga kesehatan pemerintah. Dalam penjualannya, PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung lebih banyak menerapkan penjualan kredit yang tentu saja akan menimbulkan piutang dagang. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual).

Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang timbul karena telah terjadi penjualan barang atau jasa secara kredit. Setiap piutang datang akan mengandung resiko tidak tertagih. Menurut Carl S. Warren, *et.al* yang diterjemahkan oleh Novrys Suhardianto, dkk. (2015:449) terdapat beberapa indikasi bahwa suatu piutang tidak dapat tertagih, di antaranya yaitu saat piutang sudah jatuh tempo, pelanggan tidak menanggapi usaha perusahaan untuk menagih, pelanggan pailit, usaha pelanggan tutup, dan kegagalan dalam mencari lokasi atau menghubungi pelanggan.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah adanya pelanggan yang pembayarannya melewati batas termin atau piutang tidak tertagih diakibatkan berbagai alasan dan kesalahan dalam pembuatan faktur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pengelolaan piutang dagang pada PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung, mengetahui hambatan yang terjadi pada PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung dan mengetahui upaya mengatasi hambatan yang dilakukan oleh PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung.

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi yang terjadi pada prosedur pengelolaan piutang dagang di PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung. Sedangkan kegunaan akademis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam bidang prosedur pengelolaan piutang dagang. Serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang sedang melaksanakan Tugas Akhir.

Lokasi penelitian di PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta No. 439, Lengkong, Bandung.

II. 4. DAFTAR PUSTAKA

Menurut Mulyadi (2013:5) pengertian prosedur adalah sebagai berikut:

“Suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.”

Menurut Sofia Prima Dewi, dkk. (2014:214) pengertian piutang usaha (*Account Receivable*) adalah sebagai berikut :

“Klaim moneter (dalam bentuk uang) atau jumlah yang harus ditagih dari pihak lain baik individu maupun perusahaan yang berasal dari pemberian jasa atau penjualan barang dagang secara kredit.”

Menurut Mulyadi (2016:218) prosedur pencatatan piutang merupakan prosedur akuntansi untuk mencatat timbulnya piutang sehingga hanya melibatkan bagian piutang yang dimulai dari menyiapkan dan mengirimkan surat pernyataan piutang, membuat daftar analisa umur piutang setiap periode sebagai dasar untuk membuat bukti memo untuk mencatat kerugian piutang, mengetahui status piutang dan memungkinkan tertagih atau tidaknya piutang.

Dokumen pokok yang digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam kartu piutang menurut Mulyadi (2016:218) adalah:

1. Faktur Penjualan
2. Bukti Kas Masuk
3. Memo Kredit
4. Bukti Memorial

Menurut Carls. S. Warren, *et. al* yang diterjemahkan oleh Novrys Suhardianto, dkk. (2015:449) menyatakan tidak adak ¹ aturan umum untuk menentukan kapan sebuah piutang dianggap tidak tertagih. Terdapat beberapa indikasi bahwa suatu piutang tidak dapat tertagih, di antaranta adalah:

1. Saat piutang sudah jatuh tempo
2. Pelanggan tidak menanggapi usaha perusahaan untuk menagih
3. Pelanggan pailit
4. Usaha pelanggan tutup
5. Kegagalan dalam mencari lokasi atau menghubungi pelanggan

III. OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian adalah variabel atau sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan realibel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Metode penelitian adalah cara-cara bagaimana melalukan sebuah penelitian sesuai dengan tujuan dan kegunaan.

Menurut Arikunto (2013:203) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.”

Adapun pengertian metode deskriptif menurut Asep Saepul Hamdi (2014:4) adalah sebagai berikut:

“Suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.”

Menurut Azuar Juliandi, dkk (2014:65) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.”

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mencari, membaca, dan mempelajari buku-buku dan literatur yang sesuai dengan topik yang diangkat untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang berkaitan dengan pengelolaan piutang.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Eko Putro Widoyoko (2014:46) yang dimaksud dengan observasi adalah sebagai berikut:

“Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.”

b. Wawancara

Menurut Haris Herdiansyah (2013:27) yang dimaksud dengan wawancara adalah sebagai berikut:

“Proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana kedua pihak yang terlibat (*pewawancara/interviewer* dan *terwawancara/interviewee*) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.”

Pengertian sumber data menurut Azuar Julisandi, dkk (2014:65) yang dimaksud dengan data adalah sebagai berikut:

“Bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi tau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.”

Data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian “Tinjauan Terhadap Prosedur Pengelolaan Piutang Dagang Pada PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung” adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Azuar Juliandi, dkk. (2014:65) yang dimaksud dengan data primer adalah sebagai berikut:

“Data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada.”

Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder menurut Yvnone Augustine (2013:25) adalah sebagai berikut:

“Data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain.”

IV. HASIL PENELITIAN

Prosedur pengelolaan piutang dagang pada PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung terjadi akibat adanya penjualan kredit, adapun prosedur pengelolaan piutang dagangnya adalah sebagai berikut:

A. Bagian Piutang

1. Penyimpanan faktur

Penyimpanan faktur dimulai sejak diterimanya faktur penjualan oleh bagian piutang dan berakhir setelah faktur yang akan jatuh tempo dipisahkan tersendiri. Unit organisasi yang terkait dalam pelaksanaan ini adalah bagian piutang. Dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah faktur penjualan.

2. Pembuatan Daftar Penagihan

Pembuatan daftar penagihan dimulai sejak adanya faktur yang jatuh tempo dan siap ditagih, berakhir setelah faktur siap untuk ditagih. Unit organisasi yang terkait dalam pelaksanaan ini adalah bagian piutang dan penagih. Dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah faktur jatuh tempo dan Daftar Penagihan (DP) 4 rangkap.

B. Bagian Penagih

1. Pelaksanaan Penagihan

Pelaksanaan penagihan dimulai sejak diterimanya faktur yang akan ditagih oleh penagih, dan berakhir setelah hasil penagihan diserahkan kepada kasir. Unit organisasi yang terkait dalam pelaksanaan ini adalah bagian penagih, piutang, dan kasir. Dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah faktur yang ditagihkan, DP rangkap 4, Bukti Masuk Kas (BMK)/Bukti Keluar Kas (BKK).

2. Pengembalian Faktur Yang Tidak Tertagih

Pengembalian faktur yang tidak tertagih dimulai sejak penagih menyerahkan faktur yang tidak tertagih ke bagian piutang dan berakhir setelah faktur tersebut disimpan kembali. Unit organisasi yang terkait dalam pelaksanaan prosedur ini adalah bagian penagih dan piutang. Dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah DP lembar 2 dan 3 serta faktur yang tidak tertagih.

Dalam melaksanakan prosedur pengelolaan piutang dagang, PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung tidak luput dari hambatan yang terjadi selama pelaksanaannya. Hambatan yang biasanya terjadi di PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung yaitu:

1. Adanya pelanggan yang pembayarannya melewati batas termin atau piutang tidak tertagih diakibatkan berbagai alasan seperti karakter pelanggan, kapasitas, modal yang lemah, dan kondisi bisnis.
2. Kesalahan dalam pembuatan faktur seperti salah pemesanan barang, salah harga, dan salah diskon.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung untuk meminimalisir hambatan yang terjadi yaitu:

1. Tindakan lebih tegas seperti peringatan tidak bisa melakukan pemesanan atau *blacklist* kepada pelanggan yang melakukan pembayaran melewati batas termin atau piutang tidak tertagih sehingga tidak lagi menggunakan berbagai alasan saat dilakukan penagihan, pemberian plafon sesuai kemampuan bayar pelanggan serta pengendalian termin kredit yang digunakan biasanya untuk Apoteker 30 hari, Rumah Sakit Pemerintah 90 hari, dan Rumah Sakit Swasta 45 hari.
2. Mengecek kembali dengan teliti hasil data-data dalam pembuatan faktur untuk meminimalisir terjadinya salah pencatatan seperti salah pemesanan barang, salah harga dan salah diskon yang dapat merugikan perusahaan, pelanggan, ataupun berbagai pihak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung, kesimpulan mengenai tinjauan terhadap prosedur pengelolaan piutang dagang adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pengelolaan piutang dagang di PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung terdiri dari penyimpanan faktur, pembuatan daftar penagihan, pelaksanaan penagihan, dan pengembalian faktur yang tidak tertagih. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam prosedur tersebut yaitu faktur penjualan, Daftar Penagihan (DP) faktur, Bukti Masuk Kas(BMK)/Bukti Keluar Kas (BKK), dan faktur tidak tertagih. Unit organisasi yang terkait dalam prosedur tersebut adalah bagian piutang dan penagih.
2. Hambatan yang terjadi dalam prosedur pengelolaan piutang dagang di PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung yaitu pelanggan yang pembayarannya melewati batas termin atau piutang tidak tertagih dan kesalahan dalam pembuatan faktur.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam prosedur pengelolaan piutang dagang seperti tindakan lebih tegas tidak bisa melakukan pemesanan atau *blacklist* kepada pelanggan, pemberian plafon sesuai kemampuan bayar, pengendalian termin kredit yang digunakan dan mengecek kembali dengan teliti hasil data-data dalam pembuatan faktur.

SARAN

1. Perlu adanya peningkatan atau evaluasi baru yang lebih mudah saat terjadinya salah pencatatan faktur dalam sistem aplikasi *DTMS Oracle* yang digunakan PT. Rajawali Nusindo Cabang Bandung yang biasanya harus melalui tahapan yang cukup panjang untuk mengembalikannya.
2. Perlu adanya *follow up*, penagihan yang lebih agresif, dan denda keterlambatan bagi pelanggan yang melakukan pembayaran melewati batas termin serta pengawasan yang ketat dan evaluasi secara berkala untuk meminimalisir terjadinya piutang tidak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asep Saeful Hamdi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Azuar Juliandi, dkk. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press
- Eko Putro Widoyoko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat
- Sofia Prima Dewi, dkk. 2014. *Panduan Belajar Pengantar Akuntansi*. Bogor: Inmedia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Warren, Carl S. et.al. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

TINJAUAN TERHADAP PROSEDUR PENGELOLAAN PIUTANG DAGANG PADA PT. RAJAWALI NUSINDO CABANG BANDUNG

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	6%
2	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On